

**DAMPAK SUBSIDI HARGA PUPUK, PDB TIONGKOK DAN KURS  
TERHADAP NERACA PERDAGANGAN PROVINSI RIAU  
TAHUN 2000- 2018**

**Gustina<sup>1)</sup>, Rosyetti<sup>2)</sup>, Darmayuda<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*Email: tgus254@gmail.com*

*Impact of Fertilizer Price, Fertilizer GDP and Exchange Rate On Traffic Balance of Riau  
Province 2010 - 2018*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the impact of fertilizer price subsidies, Chinese GDP and the exchange rate on the trade balance of Riau Province in 2000 - 2018. This study uses secondary data obtained from data from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis with the technique of least simple squares (Ordinary Least Square (OLS)). Testing is carried out on the hypothesis and the feasibility of data (classical assumptions) using a 5% significance level. Based on the results of the study note that subsidies on fertilizer prices, Chinese GDP and the exchange rate together (simultaneously) significantly influence the trade balance of Riau Province in 2000 - 2018. This can be seen from the significant value of 0.000000, meaning fertilizer price subsidies, GDP China and the exchange rate simultaneously have a significant effect on the trade balance in Riau Province. The magnitude of the effect of fertilizer price subsidies, China's GDP and the exchange rate on the trade balance of Riau province was 88.0991%. Whereas 11,9009% is explained by other variables outside the regression equation. And Partially, subsidies, China's GDP and exchange rates respectively affect the trade balance of Riau Province.*

*Keywords: Subsidies, Chinese GDP, Exchange Rate and Trade Balance*

**PENDAHULUAN**

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi dimana sektor pertanian merupakan aspek penting dalam mendukung keberlangsungan hidup daerahnya. Hampir 50 persen perekonomian Provinsi Riau bersumber dari sektor pertanian, sehingga pembangunan bidang ekonomi dititik beratkan pada sektor pertanian guna menopang sektor industri dan sektor perdagangan. Sektor pertanian sendiri merupakan salah satu penyumbang terbesar PDRB Provinsi Riau tanpa migas. Salah komoditi pertanian yang terbesar di produksi di Riau adalah produk CPO (*Crude Palm Oil*). CPO (*Crude Palm Oil*) merupakan minyak

kelapa sawit mentah yang diperoleh dari hasil ekstraksi atau dari proses pengempaan daging buah kelapa sawit dan belum mengalami pemurnian.

Kegiatan produksi pertanian khususnya perkebunan sawit tentunya akan didorong oleh perawatan yang sangat baik salah satunya yaitu pemberian pupuk yang cukup sesuai kebutuhan tanaman, tetapi yang menjadi kendala adalah harga pupuk yang mahal sehingga mengakibatkan petani harus memiliki modal yang besar, sedangkan keterbatasan modal merupakan salah satu kendala dari petani sawit.

Dalam upaya mengatasi persoalan tersebut maka pemerintah mengambil kebijakan yang berhubungan dengan hal tersebut. Adapun kebijakan

pemerintah tersebut dikenal dengan Kebijakan fiskal, dimana kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendapatkan dana-dana dan kebijaksanaan yang ditempuh oleh pemerintah untuk membelanjakan dananya tersebut dalam rangka melaksanakan pembangunan. Atau dengan kata lain, kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran pemerintah.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah terdiri dari pendekatan teori makro (Basri dan Subri, 2003). Adapun teori mengenai pengeluaran pemerintah. Teori perkembangan peranan pemerintah yang dikemukakan oleh Rostow dan Musgrave adalah pandangan yang ditimbulkan dari pengamatan berdasarkan pembangunan ekonomi yang dialami oleh banyak negara, tetapi tidak didasarkan oleh suatu teori tertentu. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang dapat dikatakan selalu ada dan telah terencana sebelumnya secara rutin salah satunya adalah Pengeluaran subsidi.

Salah satu bentuk subsidi yang dilakukan oleh pemerintah adalah subsidi sektor pertanian. Dalam kegiatan pertanian untuk menunjang kegiatan produksi, pupuk merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam kegiatan pertanian. Untuk dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi, pemerintah melalui kebijakan pengeluaran belanja subsidi, mengalokasikan sebagian anggaran untuk subsidi pupuk.

Pemerintah pusat telah melakukan kebijakan dengan melakukan subsidi harga pupuk yang bertujuan untuk membantu petani yang kekurangan modal untuk dapat memenuhi kebutuhan pupuk untuk tanaman sawitnya sehingga memperoleh

hasil yang lebih banyak dan meningkatkan ekspor yang nantinya akan berdampak yang terhadap penerimaan daerah itu sendiri.

Dalam kegiatan perdagangan internasional subsidi merupakan salah satu indikator penting terutama subsidi ekspor, hal tersebut karena pemberian subsidi akan sangat membantu dalam peningkatan daya saing dalam perdagangan sektor pertanian. Pemberian subsidi pupuk merupakan salah satu bentuk dari subsidi ekspor pertanian. Pengelompokan subsidi ekspor menjadi dua yaitu subsidi ekspor langsung (*cash export subsidies*) dan subsidi tidak langsung (*in kind export subsidies*) dalam model ini salah satu komoditi dalam model dua Negara adalah komoditi *trade agriculture* untuk ekspor.

Dengan keberadaan subsidi ekspor melalui subsidi pupuk yang bertujuan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit yang selanjutnya akan berdampak terhadap produksi CPO di Provinsi Riau serta harga yang diterapkan dalam pasar ekspor akan mengikuti harga dunia sehingga ekspor akan memiliki daya saing. Ekspor CPO ini sendiri diklasifikasikan dalam ekspor Lemak dan Minyak Nabati.

Negara tujuan ekspor Lemak dan Minyak Nabati Provinsi Riau diantaranya 5 terbesar adalah Negara Tiongkok, India, Pakistan, Belanda dan Italia. Berdasarkan hal di atas diketahui bahwa Tiongkok merupakan Negara tujuan ekspor Lemak dan Minyak Nabati yaitu sebesar 1.184.445.039 USD, selanjutnya Negara India sebesar 1.107.124.645 USD. Dan yang kelima adalah Negara Italia sebesar 298.109.285 USD.

Melihat hal tersebut maka pasar Tiongkok menjadi salah satu tujuan ekspor Lemak dan Minyak Nabati provinsi Riau, hal tersebut karena permintaan impor Tiongkok untuk barang pertanian dalam bentuk Lemak dan Minyak Nabati sangat tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut maka untuk dapat memenuhi permintaan impor Tiongkok, Provinsi Riau harus dapat melakukan ekspor sesuai dengan permintaan tentunya dengan harga yang sesuai dengan harga dunia sehingga barang ekspor dari Riau paling sangat dipilih oleh pasar Tiongkok.

Kegiatan ekspor ke Negara tujuan sangat ditentukan oleh keadaan perekonomian Negara tujuan ekspor itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa Tiongkok merupakan Negara tujuan utama ekspor lemak dan minyak hewan/nabati Provinsi Riau, semakin meningkatnya ekspor lemak dan minyak hewan/ nabati tujuan Tiongkok makan akan meningkatkan penerimaan devisa Provinsi Riau yang selanjutnya akan berimbas kepada neraca perdagangan di Provinsi Riau.

Diketahui bahwa PDB Tiongkok setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal tersebut sejalan dengan keadaan perekonomian Tiongkok yang terus mengalami kemajuan. Meskipun berbagai macam masalah dalam kegiatan perekonomian melanda Negara Tiongkok tetapi perekonomian Tiongkok masih dapat menghadapi keadaan tersebut sehingga perekonomian cenderung meningkat yang dapat terlihat dalam PDB Tiongkok.

Keadaan perdagangan internasional yang terjadi di Provinsi Riau salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan neraca perdagangan Riau, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya ekspor lemak dan minyak nabati merupakan salah satu komoditi unggulan di Provinsi Riau, untuk terus dapat meningkatkan ekspor lemak dan minyak nabati dan bersaing di pasar dunia, pemerintah melakukan kebijakan subsidi pupuk yang bertujuan untuk menciptakan produksi yang semakin meningkat dengan mengurangi biaya produksi serta harga yang ditawarkan di pasar ekspor sesuai dengan standar dunia.

Neraca perdagangan provinsi Riau sangat dipegaruhi oleh subsidi pupuk pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produksi lemak dan minyak hewan/ nabati yang akan di ekspor serta keadaan Negara tujuan ekspor juga menentukan hal tersebut.

Perkembangan neraca perdagangan riau yang dari tahun ketahun berfluktuatif namun lebih cenderung mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2011 nilai neraca perdagangan Riau adalah 18.100.594,80 ribu US\$. Namun setelah itu dari tahun 2012 sampai tahun 2016 neraca perdagangan Riau selalu mengalami penurunan dan ditahun 2017 neraca perdagangan Riau mengalami sedikit peningkatan. Yang mana Trend neraca perdagangan Riau dari tahun 2011- 2017 adalah Negatif karena mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada neraca perdagangan Riau ini disebabkan oleh penurunan jumlah ekspor, hal yang menyebabkan turunya jumlah ekspor Riau adalah karena jumlah produksi petani Riau dari tahun ke tahun menurun.

Keadaan neraca perdagangan Provinsi Riau tidak sejalan dengan nilai subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah, dimana dengan adanya pemberian subsidi pupuk makan akan meningkatkan kemampuan ekspor Provinsi Riau serta bersaing dengan harga dunia, selain itu kemampuan ekonomi Negara tujuan ekspor yang meningkat setiap tahunnya tentunya akan meningkatkan impor Negara tersebut untuk lemak dan minyak nabati, namun keadaan tersebut justru bertolak belakang dengan neraca perdagangan Provinsi Riau.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kegiatan perdagangan internasional adalah nilai tukar mata uang domestik terhadap nilai mata uang asing. Dengan kata lain, nilai tukar menjadi indikator penting dalam sebuah negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Semakin tinggi

nilai tukar riil, berarti harga barang-barang domestik relatif lebih murah dibandingkan harga barang-barang luar negeri. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya transaksi ekspor di negara tersebut, sehingga berpengaruh terhadap nilai ekspor bersih (neraca perdagangan) (Mankiw, 2006). Oleh karena itu, nilai tukar sangat penting dalam menentukan daya saing produk suatu negara.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui pengaruh nilai tukar atau kurs terhadap neraca perdagangan, dimana nilai tukar domestik terhadap mata uang asing mengalami depresiasi maupun apresiasi tentunya akan memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan. Berikut ini dapat dilihat

Nilai kurs atau nilai tukar rupiah dan impor di provinsi Riau, dimana nilai tukar diketahui memiliki nilai yang berfluktuatif, seperti dari tahun 2006 sampai tahun 2008 dari Rp10.209 menjadi Rp11733, tetapi di tahun 2009 menjadi Rp9578. Hingga tahun 2018 nilai kurs sebesar Rp11.921.

Neraca perdagangan internasional tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya kurs dan impor di Provinsi Riau, saat terjadi perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing tentunya akan berdampak terhadap perdagangan internasional yang dijelaskan oleh teori Marshall diatas. Selain itu, neraca perdagangan itu sendiri merupakan terdiri dari impor yang dilakukan oleh provinsi Riau. Keadaan impor akan mempengaruhi neraca perdagangan internasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak subsidi harga pupuk dan kurs terhadap neraca perdagangan provinsi riau tahun 2000 – 2018?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak subsidi harga pupuk, PDB Tiongkok dan

kurs terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau tahun 2000 – 2018.

## TELAAH PUSTAKA

### A. Perdagangan Internasional

Perdagangan antarnegara atau yang lebih dikenal dengan perdagangan internasional, telah ada sejak zaman dahulu. Namun dalam ruang lingkup dan jumlah yang terbatas, dimana pemenuhan kebutuhan setempat ( di dalam negeri) yang tidak dapat diproduksi, dipenuhi dengan barter ( pertukaran barang dengan barang ).

Hal ini terjadi karena setiap negara dengan faktor dagangnya memiliki perbedaan, diantaranya perbedaan kandungan sumber daya alam, iklim, penduduk, sumber daya manusia, spesifikasi tenaga kerja, konfigurasi geografis, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik dan lain sebagainya. Dari perbedaan yang tersebut diatas maka atas dasar saling menguntungkan, terjadilah proses pertukaran yang skala luas dikenal dengan perdagangan internasional (Halwani, 2002).

Pada proses awalnya perdagangan internasional merupakan pertukaran dalam arti perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya. akhirnya berkembang hingga pertukaran antar negara/internasional dengan aset-aset yang mengandung resiko seperti saham, valuta asing, dan obligasi yang menguntungkan kedua belah pihak. Secara umum penyebab terjadinya perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya alam (*natural resources*)
2. Sumber daya modal (*capital resources*)
3. Tenaga kerja (*human resources*)
4. Teknologi

Yang terpenting dalam ekonomi internasional adalah bahwa dua negara melakukan transaksi

perdagangan. perdagangan internasional menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang pada setiap negara untuk mengekspor barang – barang yang faktor produksinya menggunakan sebagai sumber daya alam yang melimpah, dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi dalam negerinya. perdagangan internasional juga memungkinkan setiap negara melakukan spesialisasi produksi terbatas pada barang – barang tertentu sehingga memungkinkan mereka mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dengan skala produksi yang lebih besar (Halwani, 2002).

## **B. Teori Perdagangan Internasional**

### **1. Merkantilisme**

Aliran merkantilisme berpendapat bahwa perdagangan internasional akan terjadi apabila terdapat kesempatan memperoleh surplus neraca transaksi berjalan (*current Account*). Aliran merkantilisme menentang pemikiran bahwa kegiatan produksi dalam negeri dan ekspor harus ditingkatkan dengan memberikan rangsangan berupa subsidi dan fasilitas-fasilitas dari pemerintah. Sebaliknya impor harus dibatasi melalui serangkaian hambatan impor berupa proteksi hingga perlindungan khusus, khususnya untuk industri-industri strategis maupun industri rakyat (Halwani, 2002 : 20).

### **2. Teori Keunggulan Absolut**

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith, dimana setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional (*gain from trade*) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak (*absolut disadvantage*).

Teori ini didasarkan pada nilai tenaga kerja atau *theory of labor value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah

waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya (Hady, 2001).

### **3. Teori Heckscher – Ohlin**

Menurut teori Heckscher – Ohlin perbedaan *opportunity cost* suatu produk antar suatu negara dengan negara lain dapat terjadi karena adanya perbedaan jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factor*) masing-masing negara. Perbedaan *opportunity cost* tersebut dapat menimbulkan perdagangan internasional.

Negara-negara yang mempunyai faktor produksi relatif banyak/murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barangnya. Sebaiknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka/mahal dalam memproduksinya (Hady, 2001).

## **C. Subsidi**

### **1. Pengertian Subsidi**

Arti kata subsidi menurut KBBI adalah bantuan uang dan sebagainya kepada yayasan, perkumpulan, dan sebagainya (biasanya dari pihak pemerintah). Menurut Milton H. Spencer dan Orley M. Amos, Jr dalam bukunya *Contemporary economics* Edisi ke-8 halaman 464 sebagaimana dikutip oleh Handoko dan Patriadi (2005) menulis bahwa subsidi adalah pembayaran yang dilakukan pemerintah kepada perusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat mereka dapat memproduksi atau mengkonsumsi suatu produk dalam kuantitas yang lebih besar atau pada harga yang lebih murah. Secara ekonomi tujuan subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah keluaran (output).

#### **1. Subsidi Pupuk**

##### **a. Pengertian Pupuk Bersubsidi**

Pupuk bersubsidi menurut SK Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 365/MPP/Kep/5/2004 adalah pupuk

yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah. Pengadaan ini merupakan proses penyediaan pupuk oleh produsen

Oleh karena itu subsidi pupuk atau pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang diawasi peredarannya dari pemerintah. Mulai dari kekacauan mata rantai distribusi pupuk, tingginya harga eceran pupuk di masyarakat sampai permasalahan kemampuan operasi pabrik pupuk. Subsidi pupuk ini intinya bertujuan agar para petani mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka yang akhirnya dapat meningkatkan ketahanan pangan nasional.

#### **b. Sasaran Arah Subsidi Pupuk**

Pada saat ini dilaksanakan subsidi pupuk kepada petani diberikan secara tidak langsung melalui lima Badan Usaha Milik Negara (BUMN) produsen pupuk yaitu PT Pupuk Iskandar Muda, PT Pupuk Sriwijaya, PT Pupuk Kujang, PT Pupuk Petrokimia Gresik dan PT Pupuk Kalimantan Timur. Secara umum, pengadaan dan distribusi pupuk diatur oleh Peraturan Menteri Perdagangan No. 07/M-DAG/PER/2/2009 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian.

#### **c. Keterkaitan Subsidi dan Neraca Perdagangan**

Besarnya anggaran dana yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dialokasikan untuk mensubsidi harga pupuk yang diambil dari Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN), berpengaruh terhadap sektor pertanian dan berdampak terhadap perkembangan neraca perdagangan. Dalam teori ekonomi makro terdapat suatu fenomena yang dikenal dengan hipotesis defisit kembar

(*twin deficits hypothesis*) yang mengeksplorasi hubungan antara defisit anggaran pemerintah (*budget deficit*) dan defisit transaksi berjalan (*current accounts deficit*).

Pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah terdiri dari pendekatan teori makro (Basri dan Subri, 2003). Adapun teori mengenai pengeluaran pemerintah. Teori perkembangan peranan pemerintah yang dikemukakan oleh Rostow dan musgrave adalah pandangan yang ditimbulkan dari pengamatan berdasarkan pembangunan ekonomi yang dialami oleh banyak negara, tetapi tidak didasarkan oleh suatu teori tertentu. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang dapat dikatakan selalu ada dan telah terencana sebelumnya secara rutin salah satunya adalah Pengeluaran subsidi.

Salah satu bentuk subsidi yang dilakukan oleh pemerintah adalah subsidi sektor pertanian. Dalam kegiatan pertanian untuk menunjang kegiatan produksi, pupuk merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam kegiatan pertanian. Untuk dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi, pemerintah melalui kebijakan pengeluaran belanja subsidi, mengalokasikan sebagian anggaran untuk subsidi pupuk.

Pemerintah pusat telah melakukan kebijakan dengan melakukan subsidi harga pupuk yang bertujuan untuk membantu petani yang kekurangan modal untuk dapat memenuhi kebutuhan pupuk untuk tanaman sawitnya sehingga memperoleh hasil yang lebih banyak dan meningkatkan ekspor yang nantinya akan berdampak yang terhadap penerimaan daerah itu sendiri.

## 2. PDB (Produk Domestik Bruto)

### 1. Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau GDP merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan penduduk/perusahaan negara lain (Sukirno, 2007)

PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara (Mankiw, 2006). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

Selain itu, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan seluruh tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu wilayah/provinsi dihitung dan dimasukkan, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Dengan demikian PDB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu wilayah/provinsi dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di wilayah/provinsi tersebut. Jadi, PDB dapat menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu, biasanya satu tahun.

### 3. Keterkaitan PDB dan Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor barang suatu negara.

Neraca perdagangan dikatakan defisit apabila nilai ekspor barang lebih besar dari impornya. Dan dikatakan berimbang jika nilai ekspor suatu negara sama dengan nilai impor yang dilakukan negara tersebut (Pujoalwanto, 2014).

Terdapat banyak teori yang membahas hal tersebut, seperti *Export Led Growth (Export Optimism)* Teori perdagangan menyediakan beberapa penjelasan yang masuk akan dalam mendukung ide ini. Misalnya, promosi ekspor secara langsung mendorong produksi barang-barang untuk ekspor. Kemungkinan hal ini memajukan spesialisasi agar mengeksploitasi perekonomian pada neraca dan keuntungan kompartif nasional.

Selanjutnya teori *Growth Reducing Export*, dimana Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat secara riil sehingga daya beli masyarakat meningkat. Namun meningkatnya pendapatan riil dapat menciptakan kebutuhan baru dalam jangka pendek sehingga meningkatkan permintaan konsumen terhadap barang-barang yang secara langsung dapat diekspor dan barang yang tidak dapat diperdagangkan sehingga dalam jangka panjang dapat menyebabkan menurunnya ekspor dan meningkatnya impor bila beberapa komoditi yang diminta tidak dapat dipenuhi di dalam negeri.

Sehingga berdasarkan penjelasan kedua teori tersebut menjelaskan bahwasanya ekspor yang terjadi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya akan terlihat dari PDB suatu Negara tersebut, namun juga dijelaskan bahwa PDB atau keadaan perekonomian suatu Negara justru yang akan mendorong terjadinya ekspor.

## 4. Kurs

### 1. Pengertian Kurs

Nilai tukar mata uang atau yang disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam bentuk mata uang

domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2012).

Perdagangan antar negara di mana masing-masing Negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang kemudian disebut kurs Jadi kurs atau nilai tukar valuta asing adalah perbandingan nilai atau harga mata uang uang nasional tertentu dengan mata uang asing nasional lain (Salvatore, 2014).

## 2. Sistem Kurs

Tujuan sistem kurs adalah mempermudah perdagangan dan keuangan Internasional. Menurut Darsono dan Rahman (2018), sistem kurs dapat dikategorikan dalam beberapa jenis berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada kurs, yaitu:

1. Sistem kurs mengambang bebas (*freely floating exchange rate system*) adalah kurs ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Pada kondisi kurs yang mengambang, kurs akan disesuaikan secara terus-menerus sesuai dengan kondisi penawaran dan permintaan dari mata uang tersebut. (Darsono dan Rahman, 2018).
2. Sistem kurs mengambang terkendali (*managed float exchange rate system*), sistem ini berada pada sistem kurs tetap dan sistem kurs mengambang bebas. Fluktuasi kurs dibiarkan mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan-batasan resmi, pada kondisi tertentu pemerintah sewaktu-waktu dapat melakukan intervensi untuk menghindari fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya (Darsono dan Rahman, 2018).
3. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*) adalah kurs mata uang

dibuat konstan ataupun hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Apabila kurs mulai berfluktuasi terlalu besar maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada pada kisaran yang diinginkan. (Darsono dan Rahman, 2018).

4. Sistem kurs terikat (*pegged exchange rate system*), dimana mata uang lokal mereka diikatkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan mengikuti fluktuasi dari nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut. Mata uang yang telah diikat pada valuta asing tidak dapat diikat lagi pada mata uang yang lain. Bila telah diikat dengan dolar AS maka mata uang tersebut harus mengikuti pergerakan dolar AS terhadap mata uang lain. (Darsono dan Rahman, 2018).

## Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang disusun dari permasalahan ini adalah subsidi harga pupuk, PDB Tiongkok dan kurs berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Riau.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil lokasi atau wilayah negara Indonesia yaitu di Provinsi Riau, dan penelitian ini dilakukan ditahun 2020. Hal ini dilakukan karena subsidi harga pupuk, PDB Tiongkok dan Kurs yang diduga memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau.

### A. Defenisi Operasional Dan Indikator Variabel

Agar tidak ada kekeliruan dalam mengartikan apa yang menjadi objek penelitian, maka yang kan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

### 1. Variabel Independen

Variabel Independen yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ( $X_1$ ) yaitu subsidi harga pupuk dimana data diambil dari Badan Kebijakan Fiskal dan Direktorat Jenderal Anggaran (2018). Dan kurs, PDB Tiongkok yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (2018).

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah nilai neraca perdagangan Provinsi Riau dimana data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Riau 2018.

## B. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang tepat tentang suatu objek dengan jalan menguraikan bagian-bagian, menelaah dan mencermati hubungan keterkaitan antara bagian dalam membentuk konsepsi integral. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan masalah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan kuantitatif.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat metode analisis model regresi berganda dengan teknik analisis kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square(OLS)*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda teknik analisis (*Ordinary Least Square(OLS)*) dengan bantuan aplikasi *Eviews 10*. Gujarati (2006:15) mendefinisikan analisis regresi berganda adalah studi tentang hubungan antara satu variabel tak bebas atau variabel yang dijelaskan dan satu atau dua lebih variabel lain yang disebut

variabel bebas atau variabel penjelas. Lalu dari bentuk umum persamaan regresi berganda diatas diturunkan ke persamaan regresi sampel sebagai berikut (Gujarati, 2006):

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_t$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Neraca Perdagangan Provinsi Riau

$b_0$  = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Subsidi Harga Pupuk

$X_2$  = PDB Tiongkok

$X_3$  = Kurs

$e_t$  = Variabel gangguan

## HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil, maka dilakukan beberapa langkah yaitu analisis regresi, uji asumsi klasik, uji statistik dan ketetapan tanda parameter sehingga pada akhirnya diperoleh hasil yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Berikut ini dapat dilihat ringkasan hasil olahan data penelitian menggunakan *Eviews 10*.

**Tabel 1 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda**

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 21255.64    | 2848.243              | 7.462720    | 0.0000   |
| SUBSIDI            | -0.648725   | 0.170185              | -3.811876   | 0.0017   |
| PDB_TIONGGOK       | 1527.867    | 229.2405              | 6.664907    | 0.0000   |
| KURS               | -0.714480   | 0.181732              | -3.931503   | 0.0013   |
| R-squared          | 0.908825    | Mean dependent var    |             | 10886.55 |
| Adjusted R-squared | 0.880991    | S.D. dependent var    |             | 4710.245 |
| S.E. of regression | 1628.033    | Akaike info criterion |             | 17.81280 |
| Sum squared resid  | 39757368    | Schwarz criterion     |             | 18.01163 |
| Log likelihood     | -165.2216   | Hannan-Quinn crter.   |             | 17.84045 |
| F-statistic        | 45.41618    | Durbin-Watson stat    |             | 1.461033 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |          |

Sumber: *Lampiran 2, 2020*

Sebelum persamaan regresi tersebut di interpretasikan, suatu persamaan regresi harus bersifat best linear unbiased estimation (BLUE). Maka terlebih dahulu kita perlu melakukan beberapa uji, yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Uji statistik yang terdiri dari uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta ketetapan tanda parameter.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji distribusi adalah uji untuk mengukur apakah data yang kita uji memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan histogram normality test. Hasil uji normalitas yang menggunakan jarque-berra, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

| Series: Residuals |           |
|-------------------|-----------|
| Sample: 2000 2018 |           |
| Observations: 19  |           |
| Mean              | 4.40e-12  |
| Median            | -386.5507 |
| Maximum           | 3560.244  |
| Minimum           | -2389.317 |
| Std. Dev.         | 1495.184  |
| Skewness          | 0.660817  |
| Kurtosis          | 3.113594  |
| Jarque-Bera       | 1.393032  |
| Probability       | 0.498318  |

Sumber : Lampiran 2, 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai Jarque- Bera probability lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,498318.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variable     | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|--------------|----------------------|----------------|--------------|
| C            | 8112491.             | 58.15425       | NA           |
| SUBSIDI      | 0.028963             | 69.14417       | 6.041342     |
| PDB_TIONGKOK | 52551.22             | 20.60746       | 6.456630     |
| KURS         | 0.033027             | 34.27014       | 1.204965     |

Sumber : Lampiran 2, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas 6,041342, 6,456630 dan 1,204965 adalah lebih kecil dari 10. Jadi

dapat disimpulkan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji White dilakukan dengan mengestimasi fungsi regresi terlebih dahulu dengan menspesifikasikan variabel bebas dan variabel terikat (Gujarati, 2007). Hasil pengujian sebagian berikut :

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: Glejser |          |                     |        |
|----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                      | 1.178933 | Prob. F(3,15)       | 0.3509 |
| Obs*R-squared                    | 3.625178 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3049 |
| Scaled explained SS              | 2.929430 | Prob. Chi-Square(3) | 0.4026 |

Sumber : Lampiran 2, 2020

Berdasarkan tabel diatas apabila nilai Prob.F dan Prob. *Chi-square* < 5% maka terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan nilai Prob.F (0.3509) > 0.05 dan nilai Prob. *Chi-square* (0.3049 dan 0.4026) > 0.05 maka dapat diartikan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (*LM-test*) untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi. Jika Prob.F dan Prob. *Chi-square* > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model yang digunakan.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: |          |                     |        |
|---|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                                 | 1.244343 | Prob. F(4,11)       | 0.3483 |
| Obs*R-squared                               | 5.918999 | Prob. Chi-Square(4) | 0.2053 |

Sumber: Lampiran 2, 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Prob.F adalah sebesar 0.3483 > 0,05 dan Prob. *Chi-square* adalah sebesar 0.2053 > 0,05.

## Uji Statistik

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (sig) F yang dibandingkan dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$

Dari tabel 5 diatas dapat di lihat tingkat probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,000000. Hal ini berarti tingkat probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai probabilitas (sig < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa subsidi harga pupuk, PDB Tiongkok dan kurs berpengaruh signifikan secara simultan terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau Tahun 2000 - 2018.

### 2. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Berdasarkan tabel 5.1 di atas hasil pengujian parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Subsidi Harga Pupuk (Uji t)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa subsidi harga pupuk berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (Probabilitas) < 0,05 yaitu sebesar 0,0017. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan subsidi harga pupuk berpengaruh signifikan terhadap neraca

perdagangan Provinsi Riau Tahun 2000 - 2018.

#### 2. Variabel PDB Tiongkok (Uji t)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa PDB Tiongkok berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (Probabilitas) < 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan PDB Tiongkok berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau Tahun 2000 - 2018.

#### 3. Variabel Kurs (Uji t)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (Probabilitas) < 0,05 yaitu sebesar 0,0013. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan kurs berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau Tahun 2000 - 2018.

### 3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk menentukan seberapa besar prediktor dapat menjelaskan variabel terikatnya dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai Adjusted R-square. Hasil nilai Adjusted R-square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 5.1 menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,880991. Hal ini berarti 88,0991% variabel neraca perdagangan Provinsi Riau dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu subsidi harga pupuk, kurs dan impor Provinsi Riau. Sedangkan 11,9009% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

## Analisis Hasil Regresi

Berdasarkan gambar 5 diatas didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{NERACA} = 21255,6430747 - 0,648724638764 * \text{SUBSIDI} + 1527,86678784 * \text{PDB\_TIONGKOK} - 0,714480255271 * \text{KURS}$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa :

### a. Koefisien Konstanta

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan konstanta sebesar 21255,6430747. Hal ini berarti semua variabel independen (subsidi harga pupuk, kurs dan impor Provinsi Riau) diasumsikan bernilai nol, maka dapat dikatakan bahwa Y (neraca perdagangan) sebesar 21255,64 ribu US\$.

### b. Koefisien Subsidi harga pupuk (X1)

Dari persamaan regresi dapat diketahui variabel subsidi harga pupuk menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,648725, jika subsidi pupuk meningkat sebesar Rp 1 Milyar maka neraca perdagangan akan menurun sebesar Rp648,725 USD dan variabel lain di anggap tetap.

### c. PDB Tiongkok (X2)

Dari persamaan regresi dapat diketahui variabel PDB Tiongkok menunjukkan nilai koefisien sebesar 1527,86 yang artinya jika PDB Tiongkok meningkat sebesar 1 Triliun US\$ maka neraca perdagangan akan meningkat sebesar 1527,867 Ribu USD dan variabel lain di anggap tetap. Dan sebaliknya.

### d. Kurs (X3)

Dari persamaan regresi dapat diketahui variabel kurs menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,714480, yang artinya jika kurs terdepresiasi sebesar Rp100 maka neraca perdagangan akan menurun sebesar 71,4480 ribu US\$, dan variabel lain di anggap tetap, dan sebaliknya.

## PEMBAHASAN

### 1. Dampak Subsidi Harga Pupuk (X1) terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Riau (Y) tahun 2000-2018

Berdasarkan hasil analisis data di ketahui dari analisis parsial variabel subsidi pupuk memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap neraca perdagangan di Provinsi Riau, hal tersebut di lihat dari nilai probability nya sebesar 0,0017 yang artinya perubahan nilai subsidi pupuk akan mempengaruhi kondisi neraca perdagangan di Provinsi Riau. Adapun hubungan antara subsidi pupuk terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau adalah negatif yang artinya peninggkatan subsidi pupuk akan menurunkan neraca perdagangan. Hal tersebut di sebabkan kan karena kebijakan pemerintah melalui pemberian subsidi pupuk mengakibatkan harga pupuk akan lebih murah, namun sebagaimana di ketahui bahwa sebagian besar pupuk yang di gunakan oleh petani adalah pupuk impor.

Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan pemberian subsidi pupuk mengakibatkan permintaan pupuk di masyarakat akan semakin meningkat hal ini tentunya akan mendorong masuknya pupuk impor ke dalam negeri. Sehingga yang terjadi adalah peningkatan impor yang selanjutnya akan mendorong neraca perdagangan akan mengalami penurunan.

### 2. Dampak PDB Tiongkok (X2) terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Riau (Y) tahun 2000-2018

Berdasarkan hasil analisis data di ketahui hubungan antara PDB Tiongkok terhadap neraca perdagangan di Riau adalah Positif yang artinya peningkatan PDB Tiongkok akan mendorong meningkatnya neraca perdagangan Riau. Tiongkok yang merupakan tujuan utama ekspor Provinsi

Riau tentunya kadaan perekonomian Negara tujuan ekspor akan mempengaruhi kegiatan perdagangan luar negeri Provinsi Riau. Selan itu PDB sendiri merupakan salah satu ukuran dari perekonomian di Negara tertentu.

Hal tersebut di jelaskan oleh teori *Growth Reducing Export*, dimana Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat secara riil sehingga daya beli masyarakat meningkat. Namun meningkatnya pendapatan riil dapat menciptakan kebutuhan baru dalam jangka pendek sehingga meningkatkan permintaan konsumen terhadap barang-barang yang secara langsung dapat diekspor sehingga dengan meningkatnya ekspor ini tentunya meningkatkan neraca perdagangan.

### **3. Dampak Kurs (X3) terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Riau (Y) tahun 2000-2018**

Selanjutnya untuk variabel kurs di peroleh koefisien regresi sebesar - 0,714480, yang artinya jika kurs terdepresiasi sebesar Rp100 maka neraca perdagangan akan menurun sebesar 71,4480 ribu US\$, dan variabel lain di anggap tetap. Hal ini menjelaskan bahwa pada saat kurs terdepresiasi maka akan menurunkan neraca perdagangan akan mengalami peningkatan. Sesuai dengan penjelasan teori tentang hubungan antara kurs dengan perdagangan luar negeri berlawanan dengan hasil penelitian. Di mana antara kurs dengan neraca perdagangan seharusnya memiliki hubungan yang positif, namun pada penelitian ini justru di temukan hasil yang berlawanan.

Namun menurut Magee (1973) dalam penelitian Ramadona (2016) tentang pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan menjelaskan bahwa pelemahan mata uang suatu negara (depresiasi mata uang) akan berakibat buruk pada kondisi perdagangan suatu negara dalam jangka pendek dan berangsur naik pada periode jangka

panjangnya, fenomena ini biasa disebut dengan fenomena J-Curve. Oleh sebab itu, beberapa negara mengambil kebijakan mendevaluasi nilai tukar mata uangnya guna meningkatkan kinerja neraca perdagangan yang lebih baik pada jangka panjangnya.

Hal tersebut di sebabkan oleh pada saat depresiasi mengakibatkan harga barang impor relatif lebih mahal dan harga barang ekspor relatif lebih murah, dengan asumsi bahwa perubahan volume ekspor dan impor berubah secara lamban, maka hal ini akan menyebabkan defisit perdagangan yang semakin besar atau surplus perdagangan yang menurun. Setelah beberapa waktu, volume ekspor akan mulai meningkat seiring dengan harga produk ekspor yang relatif lebih murah dan diikuti dengan penurunan volume impor akibat dari harga produk impor yang relatif lebih mahal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Subsidi harga pupuk, PDB Tiongkok dan kurs secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau tahun 2000 - 2018. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000000 artinya, subsidi harga pupuk, PDB Tiongkok dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan di Provinsi Riau. Besarnya pengaruh subsidi harga pupuk, PDB Tiongkok dan kurs terhadap neraca perdagangan provinsi Riau sebesar 88,0991%. Sedangkan 11,9009% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

1. Subsidi harga pupuk secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap neraca perdagangan

- Provinsi Riau tahun 2000 - 2018. artinya jika terjadi kenaikan subsidi harga pupuk maka akan menurunkan neraca perdagangan di Provinsi Riau.
2. PDB Tiongkok secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau tahun 2000 – 2018, artinya jika terjadi peningkatan PDB Tiongkok maka akan meningkatkan neraca perdagangan Provinsi Riau tahun 2000 – 2018.
  3. Kurs secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau tahun 2000 - 2018. artinya jika terjadi kenaikan kurs maka akan menurunkan neraca perdagangan Provinsi Riau.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dirumuskan saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subsidi harga pupuk, PDB Tiongkok dan kurs merupakan variabel yang mempengaruhi neraca perdagangan Provinsi Riau. Hal tersebut menjelaskan bahwa perubahan subsidi harga pupuk, PDB Tiongkok dan kurs juga akan mengakibatkan perubahan terhadap neraca perdagangan Provinsi Riau. Sebagaimana diketahui bahwa neraca perdagangan merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi perekonomian, neraca perdagangan sendiri merupakan net ekspor sehingga untuk meningkatkan neraca perdagangan harus memperhatikan net ekspor.
2. Selain itu kurs harus selalu terkendali untuk situasi ekonomi luar negeri. Hal tersebut karena kurs merupakan elemen yang sangat penting dalam perdagangan internasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. 2013. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Basri, Y, Z. & Subri Mulyadi, 2003, *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Darsono dan Rahman, R. Eko. 2018. *Pasar valuta Asing Teori dan Praktik*. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Dewi Ratna Sjari. 2005. *Pengaruh Subsidi Harga Pupuk Terhadap Pendapatan Petani*.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nicholson, W. 1991. *Teori Mikroekonomi*. Edisi ke-5. Daniel Wirajaya [ Penerjemah]. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Nizar.R, 2016. *Model Fungsi Produksi Padi Pada Petani Pengguna Pupuk Subsidi di Provinsi Riau*.
- Ramadona. 2016. *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Salvatore, Dominick, 2014, *Ekonomi Internasional*, Edisi 9, Salemba 4, Jakarta.
- Sembiring, Riswanto. 2010. *Bauran Kebijakan*. Jurnal FE UI.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2012. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Gramedia. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Makro Moderen*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta

Todaro, P. 2009. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.